

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut ini :

1. Jumlah pajak yang terhutang yang harus dibayar oleh perusahaan jika perusahaan tidak menerapkan revaluasi atas aktiva tetap untuk tahun 2003 adalah Rp.150.845.300,00. Sedangkan jumlah pajak penghasilan terhutang yang harus dibayar oleh perusahaan jika perusahaan tidak menerapkan revaluasi atas aktiva tetap untuk tahun 2004 adalah Rp.215.804.900,00
2. Apabila perusahaan memilih untuk menerapkan revaluasi aktiva tetap, maka jumlah pajak terhutang untuk tahun fiskal 2003 adalah sebesar Rp.126.133.100,00, dan perusahaan juga wajib membayar PPh Final untuk kebijakan revaluasi ini sebesar Rp. 86.034.199,67. sedangkan di tahun 2004, perusahaan memiliki kewajiban membayar pajak sebesar Rp.132.877.700,00. pajak final tidak perlu dibayarkan lagi karena cukup dibayar satu kali saja yaitu tahun 2003.

3. Berdasarkan perhitungan statistik dengan kriteria uji hipotesis yang digunakan yaitu dalam penelitian ini adalah tolak H_0 jika pada Uji t-student nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka diperoleh data mengenai signifikansi perbedaan jumlah PPh Badan yang terhutang. Dengan Menggunakan Uji T, berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 0,015 > (6,3138$ dari tabel T) dengan probabilitas 0,905. oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif yang ditolak. Jadi, simpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah PPh Badan terhutang antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan revaluasi aktiva tetap.

5.2 Saran

Penulis memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran-saran tersebut adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian, CV. Laksana Jaya Mandiri akan membayar pajak lebih rendah apabila tidak melakukan revaluasi aktiva tetap dibandingkan dengan melakukan revaluasi aktiva tetap. Perusahaan belum pernah melakukan revaluasi aktiva tetap. Pada tahun 1997 terjadi krisis moneter di Indonesia yang menyebabkan inflasi. Inflasi ini mengakibatkan ketidakseimbangan dalam penghasilan dan biaya karena penghasilan dihitung berdasarkan perkembangan harga (*current cost*) sedangkan biaya dihitung berdasarkan harga perolehan (*historical cost*). Biaya penyusutan dengan harga perolehan akan menjadi lebih kecil daripada biaya penyusutan dengan perkembangan harga atau menurut harga yang berlaku. Dengan demikian, nilai aktiva tetap yang dilaporkan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, perhitungan penghasilan bersih pun akan salah karena biaya penyusutan yang lebih kecil akan menghasilkan harga pokok perolehan yang lebih rendah sehingga penghasilan bersih akan lebih tinggi. Hal ini tidak menunjukkan kemampuan ekonomis perusahaan yang sebenarnya.
2. Revaluasi aktiva tetap sebaiknya tidak dilakukan pada CV. Laksana Jaya Mandiri karena hanya akan menambah jumlah pajak yang akan dibayarkan dengan adanya kewajiban membayar Pajak Penghasilan Final.